

# EKSPLORASI STILASI ORNAMEN PADA MONUMEN JAYANDARU SEBAGAI MOTIF KHAS SIDOARJO

Oleh:

**Ega Khansa Alifa<sup>1</sup>**

*Program Studi Desain Produk, Fakultas Desain dan Seni Kreatif  
Universitas Mercu Buana Jakarta*

**Ardo Bernando<sup>2</sup>**

*Program Studi Desain Produk, Fakultas Desain dan Seni Kreatif  
Universitas Mercu Buana Jakarta*

[egakhansa@gmail.com](mailto:egakhansa@gmail.com)<sup>1</sup> ; [ardo.bernando@mercubuana.ac.id](mailto:ardo.bernando@mercubuana.ac.id)<sup>2</sup>

## ABSTRAK

Ikon sangat berpengaruh dalam peran branding sebuah kota. Dengan ikon yang dimiliki kota tersebut, akan membantu masyarakat untuk lebih mengenal kota tersebut seperti Kota Jakarta yang memiliki Monas (Monumen Nasional) sebagai ikonnya, juga Kota Surabaya dengan patung Sura dan Baya. Sidoarjo juga memiliki ikon khas yaitu Monumen Jayandaru yang terletak di Alun-alun Sidoarjo. Monumen Jayandaru adalah sebuah monumen yang memiliki bentuk visualisasi patung udang, ikan bandeng dan ornamen kerupuk yang menggambarkan Kabupaten Sidoarjo sebagai daerah UMKM penghasil udang, ikan bandeng dan sentra pembuatan krupuk. Tujuan pembangunan Monumen Jayandaru adalah sebagai ikon kota dan untuk mengenalkan potensi daerah Sidoarjo yaitu penghasil ikan bandeng, udang dan sentra kerupuk. Salah satu bentuk upaya pengenalan ikon Monumen Jayandaru sebagai ikon khas Kabupaten Sidoarjo adalah dengan menjadikan ornamen utama Monumen Jayandaru yaitu ikon ikan bandeng, udang dan kerupuk sebagai inspirasi utama dalam eksplorasi ornamen. Teknik eksplorasi yang digunakan yaitu teknik stilasi yaitu pengayaan bentuk atau penggambaran dari bentuk alami yang diinovasi menjadi bentuk yang berbeda namun tidak meninggalkan karakter bentuk aslinya.

**Kata Kunci:** *Stilasi, Motif, Monumen Jayandaru, Sidoarjo.*

## ABSTRACT

*Icons are very influential in the branding role of a city. With the icon owned by the city, it will help people to get to know the city better such as the city of Jakarta which has a Monas (National Monument) as its icon, as well as the city of Surabaya with statues of Sura and Baya. Sidoarjo also has a distinctive icon that is Jayandaru Monument located in Sidoarjo Square. Jayandaru Monument is a monument that has the form of visualization of shrimp statues, milkfish and cracker ornaments depicting Sidoarjo Regency as a MSME area producing shrimp, milkfish and krupuk making centers. The purpose of the construction of Jayandaru Monument is as an icon of the city and to introduce the potential of Sidoarjo area, namely the producers of milkfish, shrimp and cracker centers. One of the efforts to introduce the icon of Jayandaru Monument as a typical icon of Sidoarjo Regency is to make the main ornament of Jayandaru Monument, namely the icon of milkfish, shrimp and crackers as the main inspiration in the exploration of ornaments. Exploration techniques used are stilation techniques that are the cultivation of forms or depictions of natural forms that are innovated into different forms but do not leave the character of the original form.*

**Keywords:** *Stilation, Pattern, Jayandaru Monument, Sidoarjo.*

**Copyright © 2021 Universitas Mercu Buana. All right reserved**

Received: January 16<sup>th</sup>, 2021

Revised: -

Accepted: December 31<sup>st</sup>, 2021

---

## A. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Setiap Pemerintah Daerah berlomba-lomba membangun citra daerahnya dengan baik agar potensi daerahnya dikenal oleh masyarakat luas. Pariwisata daerah memberikan pengaruh untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi apabila dikelola dan dikembangkan secara optimal. Sebagai salah satu bentuk dari pengembangan pariwisata daerah adalah *city branding* yang bertujuan agar suatu daerah dikenal secara luas dengan citra yang baik dan membedakan daerah satu dengan yang lainnya. Seperti halnya di Kabupaten Sidoarjo, yang memiliki *city branding* bertajuk “Pesona Delta”. Berbagai upaya telah dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Sidoarjo, terkait dengan branding Kabupaten Sidoarjo, salah satunya adalah pembuatan ikon Monumen Jayandaru yang telah diresmikan oleh Bupati Sidoarjo pada tahun 2015.

Menurut Gary Iyawan, Direktur PT Sekar Bumi (anak perusahaan Sekar Group) dalam wawancaranya dengan Jawa Pos, 2016, pembangunan Monumen Jayandaru diharapkan menjadi bangunan yang unik serta menjadi ikon kota yang dapat dikenal sampai mancanegara. Selain itu pembangunan Monumen Jayandaru juga memiliki misi untuk mengenalkan produk Sidoarjo yaitu penghasil ikan bandeng, udang dan sentra kerupuk. Namun hingga saat ini Monumen

Jayandaru digunakan sebatas untuk tempat berkumpul oleh masyarakat dan tidak lebih hanya sebagai penghias Alun-alun Sidoarjo, sehingga hanya masyarakat yang datang yang bisa melihat Monumen Jayandaru. Maka dari itu dibutuhkan adanya upaya pengenalan yang lebih luas terhadap ikon Monumen Jayandaru sebagai ikon khas Kabupaten Sidoarjo dengan menjadikan unsur-unsur yang menyusunnya seperti ikon ikan bandeng, udang dan kerupuk sebagai inspirasi utama dalam eksplorasi ornamen yang memiliki makna simbolis didalamnya.

Ornamen yang terdapat pada Monumen Jayandaru diolah dengan teknik stilasi, yaitu teknik mengubah bentuk asli dari sumber atau dengan melihat objek dari berbagai arah dengan pengayaan dan dapat dibuat menjadi bermacam-macam bentuk baru yang bersifat dekoratif, namun ciri khas bentuk aslinya masih terlihat. Teknik eksplorasi motif dengan stilasi bertujuan untuk membuat benda dengan dekorasi baru sehingga terlihat indah dan menarik serta mengubah sifat permukaan benda menjadi lebih baik dengan mutu benda yang meningkat. Teknik pengolahan motif juga menggunakan teknik komputerisasi untuk menyusun komposisi motif baru yang nantinya diaplikasikan pada produk tekstil.

Eksplorasi motif dengan teknik stilasi ini menggunakan karakteristik desain pada batik Sidoarjo sebagai acuan dari gaya desain.

Batik Sidoarjo dapat digolongkan sebagai batik pesisir seperti batik Pekalongan, Lasem, Madura dan Priangan karena letaknya yang berada di pesisir Selat Madura. Warna batik pesisir lebih dominan warna biru tua didominasi warna kuning, hijau, merah dengan corak yang hidup dan cerah. Motif batik Sidoarjo didominasi flora dan fauna khas Sidoarjo yang memiliki warna-warna cerah, merah, hijau, kuning, dan hitam. Motif batik Sidoarjo cenderung bebas dengan teknik penataan yang abstrak. Beberapa motif batik yang menjadi khas batik Sidoarjo antara lain motif Beras Wutah, Kembang bayem dan Motif Kembang tebu, dimana beberapa motif ini diadaptasi dari hasil bumi yang paling banyak dihasilkan oleh daerah Sidoarjo. Kriteria motif pada Batik Sidoarjo yaitu tidak banyak ruang kosong, isen-isen rapat tidak terlalu renggang, jenis isen-isen yang digunakan sejenis pecah kopi, tusuk sate, kembang bayem, pecah beling, seritan, prenthil (Shanastra & Sayatman, 2019).

Dengan adanya studi eksplorasi desain ini bertujuan agar dapat memperkenalkan Monumen Jayandaru sebagai ikon khas Kabupaten Sidoarjo sebagai penghasil udang, ikan bandeng dan kerupuk ke masyarakat luas dengan acuan gaya desain khas Sidoarjo yang nantinya akan diterapkan pada produk fesyen sebagai medianya.

### Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana membuat ekplorasi motif dengan teknik stilasi dari ornamen Monumen Jayandaru sebagai motif Khas Sidoarjo?
- b. Bagaimana menerapkan obyek stilasi ornamen Monumen Jayandaru ke dalam komposisi motif?

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

### Teori Semiotika Roland Barthes

Roland Barthes menyatakan bahwa semiologi adalah tujuan untuk mengambil berbagai sistem tanda seperti substansi dan batasan, gambar-gambar, berbagai macam *gesture*, berbagai suara musik, serta berbagai obyek, yang menyatu dalam *system of significance*.

1. *Signification* yaitu sebuah proses yang berupa tindakan, yang mengikat *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda); dan yang menghasilkan sebuah tanda.
2. *Denotation* (arti penunjukan) dan *Connotation* (makna tambahan) adalah dua istilah yang menggambarkan hubungan antara penanda dan petanda. *Denotation* adalah *order of signification* yaitu apa yang kita pikirkan sebagai sebuah literal, bersifat tetap, dan memiliki makna kamus sebuah kata yang secara ideal telah disepakati secara universal. Sedangkan, *connotation* adalah *order of signification* yang kedua yang berisi

perubahan makna kata secara asosiatif.

3. *Metalinguage* atau *myth* atau mitos. Barthes mengkonseptualisasikan mitos sebagai sebuah sistem komunikasi, oleh karena itu sebuah pesan tidak dapat mungkin menjadi sebuah obyek, konsep, atau gagasan, melainkan sebuah bentuk *signification*.

#### Perancangan Buku Visual Eksplorasi Motif Batik Jombang

Piranti Alesti, Senja Aprela Agustin; Penelitian tersebut bertujuan sebagai upaya dalam mengembangkan citra batik Jombang yang mengkaji eksplorasi motif batik yang diadaptasi dari beragam ciri khas dan ikon kota Jombang ke dalam motif Jombang yang baru.

Penelitian ini menggunakan elemen visual berupa fotografi dan ilustrasi dari berbagai ornamen utama, tambahan dan isen-isen batik yang dipadupadankan sehingga menghasilkan motif batik Jombang yang baru. Motif yang telah dieksplorasi diterapkan pada media buku visual yang berisi informasi tentang batik Jombang serta motif dan potensi daerah Kabupaten Jombang.

#### Eksplorasi Desain Motif Baru Batik Majapahit dengan Metode Desain Partisipatif

Ratna Sari Fajarwati dan Senja Aprela Agustin; Metode Partisipatif. Penelitian ini mengkaji tentang eksplorasi pembuatan motif batik dari stilasi berbagai potensi

Mojokerto serta elemen kebudayaan Kerajaan Majapahit kedalam sebuah motif.

Eksplorasi motif dilakukan dengan metode pendekatan partisipatif kepada para calon pengguna yang meliputi pemilik usaha, pendesain motif, pembatik, tukang warna, dan karyawan dengan tujuan meningkatkan keragaman desain motif batik Majapahit. Elemen motif yang digunakan adalah ornamen utama, ornamen tambahan serta isen-isen dari motif batik majapahit yang sudah ada seperti surya majapahit, candi wringin lawing, buah maja, dan lain sebagainya.

#### Pengolahan Motif Dari Inspirasi Ornamen Tamansari Keraton Yogyakarta

Dea Rahma Andini dan Morinta Rosandini. Penelitian tersebut bertujuan sebagai upaya pengenalan kembali untuk menjaga eksistensi bangunan Tamansari Keraton Yogyakarta. Upaya pengenalan dilakukan dengan memperkenalkan Tamansari Keraton melalui media fesyen dengan mengambil ornamen dan siluet struktur bangunan ke dalam busana *ready-to-wear* yang mengacu pada fesyen vintage tahun 1950.

Pengolahan motif pada penelitian ini dilakukan dengan teknik stilasi yaitu membuat sebuah komposisi motif baru tanpa menghilangkan unsur budaya yang terkandung di dalamnya. Ornamen yang digunakan dalam penelitian ini mengambil ukiran-ukiran ornamen yang terdapat pada

bangunan Tamansari Keraton, diantaranya bangunan Taman Umbul Binangun, Gapura Agung dan Pulo Kenanga.

### Eksplorasi

Eksplorasi adalah kegiatan menjelajah atau mencari data dengan tujuan memperoleh pengetahuan dari situasi atau lingkungan yang baru untuk menemukan sesuatu. Eksplorasi desain motif berguna untuk menghasilkan sebuah gambaran atau desain baru dari obyek yang sudah ada sehingga menghasilkan motif yang lebih bervariasi. Tahap eksplorasi desain motif dimulai dari penggambaran konsep, stilasi obyek, dan pewarnaan.

### Ornamen

Kata ornamen berasal dari kata latin yaitu *ornare* yang berarti menghiasi. Dalam buku Ornamen Nusantara, pengertian ornamen menurut Gustami (1978) adalah komponen produk seni yang ditambahkan atau sengaja dibuat untuk tujuan sebagai hiasan. (Sunaryo, 2009)

### Stilasi

Stilasi merupakan pengayaan bentuk atau penggambaran dari bentuk alami yang diinovasi menjadi bentuk yang berbeda namun tidak meninggalkan karakter bentuk aslinya.

Adapun tahapan dalam pembuatan stilasi yaitu:

1. Menentukan obyek stilasi.

2. Penggambaran Luar dengan membuat garis luar mengikuti bentuk bidang hiasnya.
3. Menyempurnakan dan melengkapi bagian-bagian bangun luar dengan cara membagi-bagi atau merajang bangun luar sesuai dengan bentuk bagian motifnya.
4. Pemberian Isen bisa berupa variasi titik, garis, blok, warna dengan memperhatikan ciri serta sifat asli sumbernya.

### Motif

Motif adalah desain yang dibuat dari bagian-bagian bentuk garis atau elemen-elemen yang terkadang sangat dipengaruhi oleh bentuk-bentuk stilasi benda alam dengan gaya dan irama yang khas.

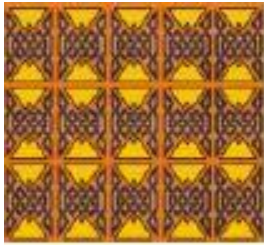
Berdasarkan pada buku (*Study of Motifs*) motif merupakan sebuah desain dengan komposisi yang dibuat sedemikian rupa. Motif diidentikkan dengan cara yang “berulang” sehingga dapat menjadi sebuah pola. Motif umumnya dikembangkan melalui kombinasi dari bentuk-bentuk yang ada (Vindyona & Rosandini, 2018).

### Teknik Pengulangan Motif

Adapun teknik penusunan motif atau pengulangan bentuk menurut Budiono dkk (2008:17) sebagai berikut:

- 1) Teknik *Full Repeat*

Menyusun motif melalui pengulangan secara penuh dan konsisten.



Gambar 1 Teknik *Full Repeat*

2) Teknik *Full Drop Repeat*

Menyusun motifnya melalui pengulangan yang digeser atau diturunkan kurang dari setengahnya.



Gambar 2 Teknik *Full Drop Repeat*

3) Teknik *Full Half Repeat*

Menyusun motifnya melalui pengulangan yang digeser atau diturunkan setengahnya.



Gambar 3 Teknik *Full Half Repeat*

4) Teknik Rotasi

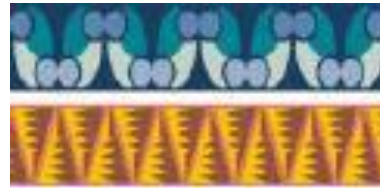
Menyusun motifnya secara berulang, memutar bertumpu pada satu titik pusat.



Gambar 4 Teknik Rotasi

5) Teknik *Reverse*

Berhadap-hadapan atau berlawanan arah sejajar satu dengan yang lain.



Gambar 5 Teknik *Reverse*

6) Teknik Interval

Menempatkan motifnya secara selang-seling menggunakan dua motif berbeda.



Gambar 6 Teknik Interval

7) Teknik Random

Teknik penyusunan motif secara acak tanpa ada ikatan pola tertentu. Beberapa pola ditempatkan secara menyebar bebas.



Gambar 7 Teknik random

Monumen Jayandaru

Monumen Jayandaru adalah sebuah monumen ikon kota yang terletak di Alun-alun Kabupaten Sidoarjo. Monumen Jayandaru memiliki bentuk visualisasi patung udang, ikan bandeng dan ornamen kerupuk

yang menggambarkan Kabupaten Sidoarjo sebagai daerah UMKM penghasil udang, ikan bandeng dan sentra pembuatan krupuk. Monumen Jayandaru dibangun atas dana CSR perusahaan pengolahan hasil laut PT Sekar Laut. Dalam kisah pewayangan, Jayandaru memiliki makna wahyu kemenangan atau wahyu kejayaan yang diharapkan dapat menjadi inspirasi masyarakat Sidoarjo untuk ikut serta membangun Kabupaten Sidoarjo menjadi lebih baik lagi dan mengenali Kabupaten Sidoarjo sebagai penghasil udang, ikan bandeng dan sentra pembuatan krupuk.

Dikutip dari harian Jawa Pos, menurut Gary Iyawan, Direktur PT Sekar Bumi (anak perusahaan Sekar Group), pembangunan Monumen Jayandaru diharapkan menjadi bangunan yang unik serta menjadi ikon kota yang dapat dikenal sampai mancanegara. Selain itu pembangunan Monumen Jayandaru juga memiliki misi untuk mengenalkan produk Sidoarjo yaitu penghasil ikan bandeng, udang dan sentra kerupuk.



Gambar 8 Monumen Jayandaru

### C. METODE

Penelitian dilakukan melalui metode eksploratif dengan cara membedah, menganalisa, mengeksplorasi, dan mempelajari bagaimana ikon Monumen Jayandaru dapat digunakan sebagai inspirasi dalam pembuatan motif khas Sidoarjo.

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan yaitu dengan analisis semiotika yaitu mengidentifikasi gambar, simbol, tanda, dan makna dari sumber eksplorasi dan observasi objek penelitian. Sumber eksplorasi dan observasi obyek yang digunakan yaitu Monumen Jayandaru dan ikon ciri khas Kabupaten Sidoarjo.

Beragam simbol, tanda dan makna pada obyek tersebut akan diteliti dan dianalisis menggunakan teori dan konsep Analisa semiotika, yang kemudian diterapkan dengan mengeksplorasi motif dengan teknik stilasi terhadap ornamen utama dan ornamen pendukung Monumen Jayandaru. Tujuan akhir dari penelitian ini adalah menggali potensi ragam motif baru di bidang tekstil yang memiliki makna sebagai tanda dari ikon khas kabupaten Sidoarjo.

Penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data, diantaranya:

1. Studi Pustaka, mengumpulkan data dan informasi yang relevan dan terkait dengan Monumen Jayandaru dan eksplorasi tentang stilasi motif melalui buku, jurnal, artikel dan website.

2. *Browsing Internet*, mengumpulkan data dengan menggunakan informasi yang ada pada jaringan internet, misalnya berupa web page, blog, situs media, atau situs sosial media mengenai eksplorasi stilasi, motif tekstil, dan materi tentang Monumen Jayandaru.
3. Observasi, mengumpulkan data dan informasi tentang Monumen Jayandaru dengan melakukan pengamatan terhadap obyek Monumen Jayandaru.
4. Wawancara. Melakukan wawancara kepada narasumber ahli yang mengetahui tentang Monumen Jayandaru.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### Konsep Perancangan

Konsep eksplorasi stilasi ornamen dalam penelitian ini terinspirasi dari sebuah Monumen yang ada di Kabupaten Sidoarjo yaitu Monumen Jayandaru. Monumen Jayandaru sendiri memiliki ornamen utama yaitu Ikan bandeng, Udang, dan Kerupuk, juga hiasi dengan ornamen-ornamen tambahan.

Gaya desain eksplorasi stilasi ornamen dalam penelitian ini menggunakan gaya desain dari motif batik pesisir, karena Sidoarjo sendiri memiliki batik Khas yang termasuk dalam kategori wilayah batik pesisir. Warna batik pesisir lebih dominan warna biru tua didominasi warna kuning, hijau, merah dengan corak yang hidup dan

cerah. Motif batik pesisir didominasi flora dan fauna dan pola yang cenderung bebas dengan teknik penataan yang abstrak.

##### Hasil Eksplorasi Semiotika Monumen Jayandaru

###### 1. Udang



Gambar 9 Bentuk ornamen udang pada Monumen Jayandaru

- a. Makna Denotatif dari ornamen Udang pada Monumen Jayandaru:

Jenis udang yang diwujudkan dalam ornamen adalah berupa windu (*Penaeus monodon*). Pada bagian kepala udang windu dilindungi oleh karapas (cangkang kepala). Memiliki Rostrum berbentuk tajam melengkung (7-8/2-3 gerigi). Dikepala terdapat sepasang antena dan 2 pasang antennula. Pada bagian mata terdapat sepasang mata majemuk bertangkai. Mulut udang terletak di bagian bawah kepala dengan rahang yang kuat. Badan udang windu terdiri dari 6 segmen, dimana terdapat 5 pasang kaki renang pada segmen ke 1-5, dan ekor berbentuk kipas pada segmen ke 6.



Udang windu memiliki kulit tubuh yang keras dan berwarna hijau kebiruan dengan corak loreng-loreng besar. (Pratiwi & Oseanografi-LIPI, 2018)

b. Makna Konotatif dari ornamen Udang pada Monumen Jayandaru:

Udang Windu adalah komoditas utama perikanan Sidoarjo dibidang tambak. Penggambaran posisi udang melingkar di atas monument sebagai penerapan dari logo Sidoarjo. Warna abu-abu/silver sama dengan warna pada logo Kabupaten Sidoarjo. Udang diolah dalam berbagai macam jenis, diantaranya adalah kerupuk udang, dan petis udang.

c. Acuan gaya desain batik pesisir:

- Batik Lamongan Motif dorang urang



Gambar 10 Batik Lamongan motif dorang urang

Motif berupa hewan laut ikan Dorang dan Udang yang berada dalam jaring. Menggunakan warna tanah perpaduan cokelat dan biru tua. Bentuk objek yang digunakan cenderung kaku dengan ujung yang tajam juga tidak berwujud seperti aslinya.

- Batik Pamekasan Motif udang



Gambar 11 Batik Pamekasan Motif udang

Batik madura dengan motif udang, ikan, serta kehidupan hewan dan tanaman laut lainnya. Menggunakan warna yang kontras seperti hitam dan kuning. Bentuk objek udang yang tidak terlalu menekuk dan sederhana.

- Batik Sidoarjo Motif udang bandeng



Gambar 12 Batik Sidoarjo Motif udang bandeng

Motif udang dan bandeng menjadi motif unggulan batik sidoarjo sebagai komoditas utama daerah sidoarjo. Menggunakan warna yang cerah perpaduan biru, kuning dan merah. Bentuk objek cenderung luwes, tidak kaku.

## 2. Ikan Bandeng



Gambar 13 Ornamen ikan bandeng pada Monumen Jayandaru

### a. Makna Denotatif dari ornamen Ikan Bandeng pada Monumen Jayandaru:

Ikan Bandeng memiliki bentuk kepala yang pipih dan memanjang. Struktur tubuh berbentuk memanjang, padat, dengan penampilan yang simetris dan ramping. Memiliki sisik yang halus. Memiliki 1 sirip di punggung atas, 6 sirip di bagian bawah yaitu 2 sirip dada berbentuk melengkung, 2 sirip bagian tengah, 2 sirip di bagian belakang, 1 sirip ekor bercabang cukup besar. Bentuk Mulut yang kecil dan tidak bergerigi. Serta memiliki warna perak terang hingga perak kehitaman, dan sirip berbatas gelap.

### b. Makna Konotatif dari ornamen Ikan Bandeng pada Monumen Jayandaru:

Ikan bandeng adalah penghasil komoditas utama Kabupaten Sidoarjo dalam bidang perikanan. Bentuk bandeng yang melingkar pada monumen merupakan penerapan dari logo Kabupaten Sidoarjo. Dalam praktiknya, Bandeng diolah ke dalam berbagai jenis, salah satunya yang terkenal di Sidoarjo

adalah bandeng presto, dan bandeng cabut duri. Salah satu tradisi mengenai ikan bandeng di Sidoarjo adalah lelang bandeng yang kerap digelar setiap tahun.

### c. Acuan gaya desain batik pesisir:

- Batik Lamongan Motif bandeng lele



Gambar 14 Batik Lamongan Motif bandeng lele

Motif bandeng dan lele dipatenkan sebagai motif batik lamongan sebagai identitas lamongan. Motif bandeng dan lele digabungkan dengan ornament tanaman laut lainnya. Bentuk objek cenderung kaku dan menyerupai bentuk aslinya dengan variasi isen-isen di dalamnya.

- Batik Gresik Motif Loh bandeng



Gambar 15 Batik Gresik Motif Loh bandeng

Motif loh bandeng menggambarkan sisik dan ekor dari ikan bandeng yang berdempetan, menggunakan warna panas seperti merah, oranye, kuning, hijau. Bentuk objek cenderung kaku dan menyerupai bentuk aslinya.

- Batik Sidoarjo Motif bandeng udang



Gambar 16 Batik Sidoarjo Motif bandeng udang

Motif udang dan bandeng menjadi motif unggulan batik sidoarjo sebagai komoditas utama daerah sidoarjo. Menggunakan warna yang ceraj perpaduan biru, kuning dan merah. Bentuk obyek cenderung luwes, tidak kaku.

### 3. Kerupuk



Gambar 17 Ornamen kerupuk pada Monumen Jayandaru

- a. Makna Denotatif dari ornamen Kerupuk pada Monumen Jayandaru:

Kerupuk adalah makanan ringan yang pada umumnya dibuat dari adonan tepung tapioka dicampur bahan perasa seperti udang atau ikan.

- b. Makna Konotatif dari ornamen Kerupuk pada Monumen Jayandaru:

Monumen Jayandaru dibangun dari program CSR PT. Sekar Laut yaitu sebuah perusahaan bidang perdagangan produk kelautan di kota Sidoarjo. Salah satu produk yang terkenal adalah kerupuk udang “Finna”. Selain itu, di Sidoarjo terdapat sebuah sentra produksi kerupuk yang terletak di kecamatan Jabon dan kecamatan Tulangan. Produk kerupuk yang dihasilkan di Kampung Kerupuk diantaranya adalah kerupuk udang, kerupuk puli, dan kerupuk ikan.

- c. Acuan gaya desain batik pesisir:

- Batik Pekalongan Motif Jlamprang



Gambar 18 Batik Pekalongan Motif Jlamprang

Motif Jlamprang berupa ceplok yang terdiri dari bentuk bujur sangkar dan persegi Panjang yang disusun

menyerupai anyaman pada kain patola khas Gujarat India. Menggunakan warna-warna cerah.

- Batik Indramayu motif kembang kapas



Gambar 19 Batik Indramayu motif kembang kapas

Berasal dari bentuk tumbuhan yang distilasi menjadi bentuk geometris berupa motif kembang kapas, yaitu jenis tumbuhan bunga kapas yang banyak terdapat di daerah Indramayu.

#### 4. Ombak



Gambar 20 Ornamen ombak pada Monumen Jayandaru

- a. Makna Denotatif dari ornamen Ombak pada Monumen Jayandaru:

Ornamen ombak menggambarkan air dengan ikan bandeng dan udang sebagai komoditas di industri perikanan dan tambak air payau. Ornamen air juga

menggambarkan Sidoarjo yang disebut sebagai kota delta karena terletak di antara 2 sungai besar pecahan dari sungai brantas yaitu sungai mas dan sungai porong.

- b. Mito dari ornamen Ombak pada Monumen Jayandaru:

Udang dan Bandeng Sidoarjo bergantung pada arus laut untuk memperbaiki kualitas air payau.

- c. Acuan gaya desain batik pesisir:

- Batik Lasem motif Latohan



Gambar 21 Batik Lasem motif Latohan

Motif Latohan merupakan wujud bentuk dari rumput laut yang yang banyak dijumpai di pesisir utara pantai lasem. Rumput laut digambarkan seperti sulur yang menjalar berbentuk seperti ombak/ arus air di dalam laut.

- Batik Indramayu motif hias sisik ikan



Gambar 22 Batik Indramayu motif hias sisik ikan

Batik pesisiran Indramayu yang berstruktur geometris dominasi bentuk sisik yang merupakan ciri khas batik Indramayu. Dilengkapi dengan stilasi bentuk burung, daun dan bunga.

5. Bawang Putih



Gambar 23 Ornamen bawang putih pada Monumen Jayandaru

a. Makna Denotatif dari ornamen Bawang Putih pada Monumen Jayandaru:

Bawang putih merupakan rempah-rempah yang digunakan sebagai bahan dasar kerupuk.

b. Makna konotatif dari ornamen Bawang Putih pada Monumen Jayandaru:

Bawang putih bermaksud untuk menyangga elemen UMKM kerupuk dan hasil alam secara seimbang. Bawang putih tumbuh di tanah, tanah yang dimaksud adalah bumi, sebagai tempat manusia bertopang.

c. Acuan gaya desain batik pesisir:

- Batik Brebes Motif Itik bawang



Gambar 24 Batik Brebes Motif Itik bawang

Batik motif itik bawang menggambar-barkan bawang dan bebek sebagai penghasil telur asin, di kota brebes. Bentuk obyek menyerupai bentuk aslinya.

Hasil Eksplorasi Stilasi ornamen Monumen Jayandaru

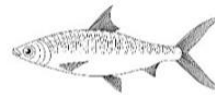
1. Ikan Bandeng



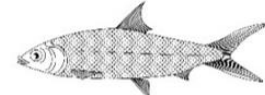
(a)



(b)



(c)



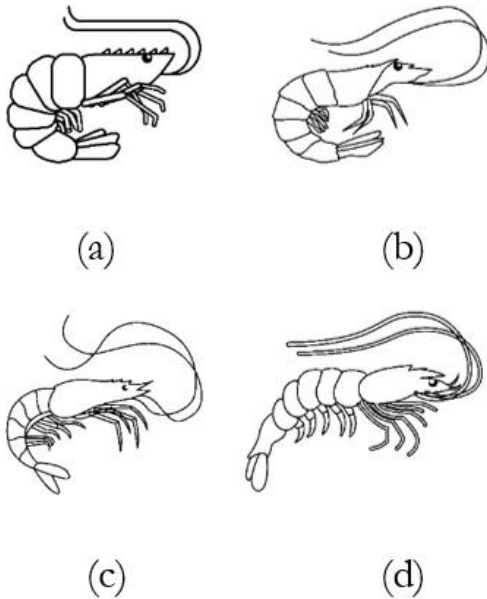
(d)

Gambar 25 Hasil stilasi ornamen ikan bandeng

- Gambar (a) merupakan bentuk stilasi dari ikan bandeng dengan bentuk yang melengkung sesuai bentuk di monumen.
- Gambar (b) merupakan bentuk stilasi dari ikan bandeng dengan bentuk yang melengkung sesuai bentuk di monumen dengan sisik tipis.
- Gambar (c) merupakan stilasi dari gambar ikan bandeng dari wujud aslinya yang lonjong memanjang, serta sisik tipis.
- Gambar (d) merupakan stilasi dari gambar ikan bandeng dengan bentuk yang lonjong memanjang dan variasi sisik yang memperlihatkan perbedaan warna perak kehitaman di bagian atas

dan perak muda bawah badan bandeng.

## 2. Udang

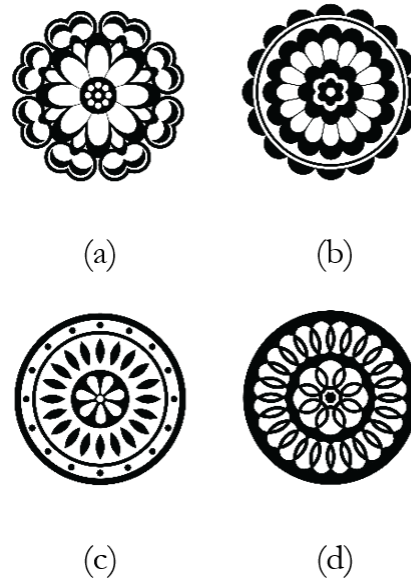


Gambar 26 Hasil stilasi ornamen udang

- Gambar (a) merupakan bentuk stilasi penyederhanaan dari udang windu yang memiliki 6 segmen badan, 5 pasang kaki renang, 4 pasang kaki jalan, 2 antena. Menggunakan gaya desain yang luwes seperti desain batik udang bandeng Sidoarjo.
- Gambar (b) merupakan bentuk stilasi penyederhanaan dari udang windu dengan gaya desain yang kaku dengan sudut yang tajam seperti pada desain batik dorang urang lamongan.
- Gambar (c) merupakan bentuk stilasi penyederhanaan dari udang windu dengan gaya desain yang kaku hampir menyerupai bentuk aslinya seperti pada desain batik udang pamekasan
- Gambar (d) merupakan bentuk stilasi penyederhanaan dari udang windu yang

berbentuk lurus dengan gaya desain yang kaku seperti pada desain batik loh bandeng gresik yang menggunakan stilasi bentuk sebenarnya

## 3. Kerupuk



Gambar 27 Hasil Ornamen kerupuk pada Monumen Jayandaru

Bentuk stilasi dari kerupuk yang dibuat dalam beberapa gaya desain yang berbeda menggunakan teknik rotasi. Gaya desain yang digunakan berupa geometri berbentuk lingkaran berpola seperti pada batik jlamprang pekalongan.

## 4. Ornamen pelengkap



Gambar 28 Hasil stilasi ornamen pelengkap (1)

Gambar di atas merupakan bentuk stilasi dari ornamen tambahan berbentuk

ombak dan api yang memiliki lengkungan-lengkungan.



Gambar 29 Hasil stilasi ornamen pelengkap (2)

Gambar di atas merupakan bentuk stilasi dari ornamen tambahan berupa tampilan aerial di sekitar monumen Jayandaru.



Gambar 30 Hasil stilasi ornamen pelengkap (3)

## E. KESIMPULAN

### Kesimpulan

Eksplorasi stilasi ornamen pada Monumen Jayandaru Ornamen pada penelitian ini diolah dengan menggunakan teknik stilasi, yaitu teknik mengubah bentuk asli dari sumber atau dengan melihat objek dari berbagai arah dengan pengayaan dan dapat dibuat menjadi bermacam-macam bentuk baru yang bersifat dekoratif, namun ciri khas bentuk aslinya masih terlihat.

Obyek yang digunakan dalam tahap stilasi adalah ornamen-ornamen yang ada pada Monumen Jayandaru diantaranya ikan bandeng, udang, kerupuk, serta ornamen pelengkap lainnya. Ikan bandeng dan udang windu merupakan komoditas utama dalam

bidang perikanan hasil tambak Kabupaten Sidoarjo. Di Sidoarjo banyak memiliki sentra pembuatan kerupuk, salah satunya adalah kerupuk udang, dan kerupuk ikan. Monumen Jayandaru sendiri dibangun melalui program CSR perusahaan sebuah pabrik kerupuk yang terkenal di Sidoarjo.

Teknik eksplorasi motif dengan stilasi bertujuan untuk membuat benda dengan dekorasi baru. Teknik pengolahan motif yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik komputerisasi untuk menyusun komposisi motif baru dengan menggunakan software berbasis vektor untuk pembuatan stilasi obyek.

### Saran

Untuk penelitian selanjutnya, saran pertama untuk menciptakan bentuk stilasi ornamen dan motif-motif yang lebih bervariasi diperlukan ketelitian dan ketekunan untuk mengenali dan memformulasikan objek ornamen menjadi sebuah komposisi motif baru. Perancang harus memahami bentuk obyek dan pilihan variasi dari segi teknik pengolahan, maupun gaya desain.

Kedua, pada penelitian selanjutnya perancang dapat membuat berbagai ragam variasi objek stilasi dari ornamen yang ada pada Monumen Jayandaru sehingga tercipta suatu karakteristik khusus pada setiap desainnya.

Ketiga, penelitian ini dapat diujikan dan dieksperimenkan kepada para respon-

den, diantaranya para pakar batik, produsen/ pedagang batik, maupun budayawan untuk nantinya hasil stilasi dari Monumen Jayandaru dapat digunakan sebagai inspirasi motif batik Sidoarjo baru yang mencerminkan karakteristik Sidoarjo.

#### **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada semua orang yang membantu saya dalam mengerjakan Penelitian ini. Kepada bapak Ardo Bernando, S.Ds., M.Ds selaku dosen pembimbing, dan rekan – rekan di jurusan Desain Produk Universitas Mercu Buana Jakarta yang telah banyak membantu dan menemani dalam pengerjaan laporan riset ini.

#### **G. DAFTAR PUSTAKA**

- Ma'any, A. A. (2012, September). *Pembelajaran Seni Budaya*. Dipetik November 29, 2020, dari Menggam-bar Stilasi Atau Deformasi Ragam Hias: <https://sen1budaya.blogspot.com/2012/09/menggambar-stilasi-atau-deformasi-ragam.html>
- Pratiwi, R., & Oseanografi-LIPI, P. P. (2018). Aspek Biologi dan Ablasi Mata Pada Udang Windu *Penaeus Monodon* Suku *Penaeidae* (Decapoda: Malacostraca). *Oseana, Volume XLIII*, (2), 34-47.
- Shanastra, N., & Sayatman. (2019). Perancangan Motif Batik Dari Potensi Daerah Kabupaten Sidoarjo sebagai cara Melestarikan dan Memperkaya Motif Batik Sidoarjo. *Jurnal Sains dan Seni ITS Vol. 8, No. 1*, 84-90.
- Sunaryo, A. (2009). *Ornamen Nusantara: Kajian Khusus Tentang Ornamen Indonesia*. Semarang: Dahara Prize.
- Vindyona, S. P., & Rosandini, M. (2018). Pengolahan Motif Dengan Inspirasi Pola Garis Alam Yang Diaplikasikan Pada Busana Ready-to-wear. *e-*